

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
(2010-2015)
JURNAL**



Oleh :

Nama : Faza Ibnu Redha

No. Mahasiswa : 13313262

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN
(2010-2015)**

JURNAL

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Faza Ibnu Redha

Nomor Mahasiswa :13313262

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis tentang Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan 13 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan Propinsi (Tahun 2010-2015), dengan variabel yang digunakan adalah PDRB, IPM, TPT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh PDRB, IPM, TPT terhadap Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan 13 Kabupaten di Propinsi di Kalimantan Selatan Tahun (2010-2015). Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan memilih terlebih dahulu metode mana yang akurat antara model common effect, fixed effect, dan random effect dengan menguji metode uji chow dan uji hausman dan juga uji statistik melalui uji determinasi, uji F dan uji t. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua hasilnya sesuai dengan hipotesis. PDRB tidak berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah penduduk miskin, IPM berpengaruh signifikan negative terhadap jumlah penduduk miskin, TPT berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah penduduk miskin.

Kata kunci : Jumlah penduduk miskin, PDRB, IPM, TPT.

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal yang menarik karena di dalamnya terdiri dari banyak dinamika baik itu secara mikro maupun makro. Pembangunan selalu menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, oleh karena itu diperlukan indikator sebagai tolak ukur terjadinya pembangunan. Menurut World Bank (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (the poor) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan?

3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan?

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN PUSTAKA

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Amijaya, Deny Tisna. (2008) dengan judul “Pengaruh ketidakmerataan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2003-2004”. Tulisannya meneliti tentang pengaruh ketidakmerataan distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia, dalam hal ini untuk seluruh Provinsi di Indonesia dari tahun 2003 – 2004. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel ketidakmerataan distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu pengangguran yang berpengaruh positif pada jumlah kemiskinan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada lokasi dan waktu, dimana penelitian tersebut secara ruang lingkup yang luas dan pada tahun 2004 - 2013

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Prihartanty (2008) dengan judul ”Analisis Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan: Studi kasus Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ketidakmerataan distribusi pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penganggurannya yang berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu dimana penelitian ini menganalisis Analisis Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah

2.2 Hipotesis Penelitian

1. Diduga PDRB secara negatif mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Diduga IPM secara negatif mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Diduga TPT secara positif mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Provinsi Kalimantan Selatan

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Hsiao (1986), menyatakan bahwa penggunaan panel data dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*.

1. Dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antar variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien
2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Panel data memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Model regresinya dalam bentuk log linear yaitu

$$\text{LogJPM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogJP}_{1it} + \beta_2 \text{APS}_{2it} + \beta_3 \text{TPT}_{3it} + \beta_4 \text{TPE}_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

JPM_{it} = Jumlah penduduk miskin provinsi i tahun t (ribu jiwa)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independen

JP_{1it} = Jumlah penduduk provinsi i tahun t (jiwa)

APS_{2it} = Angka partisipasi sekolah provinsi i tahun t (persen)

TPT_{3it} = Tingkat Pengangguran terbuka provinsi i tahun t (persen)

TPE_{4it} = Tingkat Pertumbuhan ekonomi i tahun t (persen)

1) Uji *Likelihood*

Uji yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dengan model *common effect model* (CEM). Hipotesis dalam uji *likelihood* adalah sebagai berikut :

H_0 : *common effect model* (CEM)

H_a : *fixed effect model* (FEM)

Fhitung diperoleh dari $Df1 = (n-1, n*t-n-k)$,

Keterangan:

n : jumlah *cross section*

t : jumlah *time series*

k : jumlah variabel independen

Hasil pengujian yang menunjukkan nilai Cross-section $F > F_{hitung}$ dan nilai probabilitas (Prob.) $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak. Pengujian *likelihood* didapatkan kesimpulan model yang sesuai adalah FEM, maka langkah berikutnya melakukan uji Hausman untuk membandingkan antara model FEM atau REM (Melliana dan Zain: 3).

2) Uji *Hausman*

Uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *Random effect model* (REM). Hipotesis dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect model* (REM)

Ha : *fixed effect model* (FEM)

Statistik hausman mengikuti distribusi chi-square tabel. Jika dari hasil pengujian didapatkan nilai *cross section-random* > chi-square tabel, maka Ho ditolak. Kesimpulannya fixed effect model (FEM) terpilih menjadi model terbaik. *Random effect model* (REM) terpilih menjadi model yang terbaik, jika nilai *cross section-random* < chi-square tabel, maka Ho diterima (Ekananda, 2016:135).

Beberapa metode yang paling baik digunakan adakah sebagai berikut:

1. Uji T (pengujian variabel secara individu)
Uji T digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya antara variabel independen dan variabel dependen secara individu. Hipotesis uji T adalah sebagai berikut:
 - a. Jika hipotesis signifikan positif
 - $H_0 : \beta_i \leq 0$
 - $H_1 : \beta_i > 0$
 - b. Jika hipotesis signifikan negatif
 - $H_0 : \beta_i \geq 0$
 - $H_1 : \beta_i < 0$
 - c. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%.
 - d. Kriteria pengujian
 - Jika nilai probabilitas T-statistic > 0,05, maka Ho diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
 - Jika nilai probabilitas T-statistic $\leq 0,05$, maka Ho ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
2. Uji F (uji hipotesis koefisien regresi secara menyeluruh)
Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya antar variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama). Uji F ini menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan besarnya nilai F hitung dan Signifikansi F (Sig-F)
- c. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%.d. Kriteria pengujian
 - Jika nilai sig-F > 0,05, maka Ho diterima, artinya variabel bebas secara serentak tidak memenuhi variabel terikat secara signifikan.
 - Jika nilai sig-F \leq 0,05, maka Ho ditolak, artinya variabel bebas secara serentak memenuhi variabel terikat secara signifikan.
3. Uji Statistik - Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variansi variabel dependen, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang ada. Nilai R^2 adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) atau dapat dijelaskan dengan mudah dalam bentuk persen 0 (nol) sampai 100 persen. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas dan masih ada variabel lain yang lebih bisa menjelaskan variabel dependen yang masih belum dimasukkan dalam model persamaan. Begitu pula sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati satu atau 100 persen, berarti variabel-variabel independennya mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Miskin Berdasarkan 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan (Jiwa)

Kabupaten	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TANAH LAUT	15218	14698	14104	13654	14039	14790
KOTABARU	15894	15374	14777	14656	15050	14720
BANJAR	16983	16438	15732	15287	15719	18050
BARITO KUALA	15819	15278	14670	14909	15318	15960
TAPIN	9369	9089	8717	6045	6518	7010
HULU SUNGAI SELATAN	16304	15761	15146	14836	15233	14590
HULU SUNGAI TENGAH	15385	14891	14274	14181	14557	15080
HULU SUNGAI UTARA	16241	15664	15045	15228	15623	15940

TABALONG	14358	13924	13338	14305	14709	15710
TANAH BUMBU	17454	16921	16294	16039	16563	17910
BALANGAN	8722	8412	8062	7383	7664	7280
KOTA BANJARMASIN	31606	30555	29312	27777	28537	29950
KOTA BANJAR BARU	12021	11603	11126	9997	9965	11460

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4.2

Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan (rupiah)

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Tanah laut	6939930.3	7446164.8	7895319,8	8328542,8	8582722.9	8830879.8
Kotabaru	11443591.9	12168987.4	12963672,1	13640414,9	14276190.7	14724958.5
Banjar	7605086.4	8158854.5	8670838,5	9069627,7	9530588.8	9948512.2
Barito kuala	3782241.9	3942441.7	4134723,0	4304969,9	4495548.4	4728133.8
Tapin	4065949.2	4332072.5	4605780,3	4870635,3	5135344.6	5343660
Hulu Sungai Selatan	2842094.7	2995485.1	3155163,1	3334465,1	3527558	3741265.8
Hulu Sungai Tengah	2996326.1	3175363.7	3329328,2	3523288,4	3717645.6	3944292.8
Hulu Sungai Utara	2039850.7	2170793.3	2288014,9	2410137,6	2554213	2689833.9
Tabalong	10292209.1	11036322.6	11625110,1	12132178,2	12625110.2	12937387.9
Tanah Bumbu	10600137.2	11439061.9	12158928,0	12621177,3	13078247.1	13472539.9
Balangan	6154980.4	6699291.7	7147781,7	7722399,9	8186802.5	8441836.8
Kota Banjarmasin	13067090.3	13740231.4	14588856,5	15600542.3	16601121	17562798.7
Kota Banjarbaru	3475509.9	3683619	3924616,9	4183367.6	4460741.5	4766662.9

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4.3

Indeks Pembangunan Manusia (persen) Berdasarkan 13 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2015

Kabupaten	2010	2011	2012	2013	2014	2015
KALIMANTAN SELATAN	65.2	65.89	66.68	67.17	67.63	68.38
TANAH LAUT	63.56	64.35	65.16	66.11	66.5	66.99
KOTABARU	63.64	64.27	64.87	65.41	65.76	66.61
BANJAR	64.46	64.75	65.04	65.36	65.71	66.39
BARITO KUALA	60.24	60.93	61.62	62.12	62.56	63.53

TAPIN	64.89	65.41	65.92	66.48	66.99	67.67
HULU SUNGAI SELATAN	62.8	63.44	64.03	64.59	65.25	66.31
HULU SUNGAI TENGAH	63.49	63.9	64.34	64.63	65.37	66.56
HULU SUNGAI UTARA	58.5	59.24	60.12	60.77	61.32	62.49
TABALONG	65.87	66.6	67.36	68.08	68.36	69.35
TANAH BUMBU	64.98	65.59	66.13	66.51	66.94	67.58
BALANGAN	62.88	63.28	63.69	64.03	64.44	65.34
KOTA BANJARMASIN	71.01	72.01	73.45	74.59	74.94	75.41
KOTA BANJAR BARU	75.49	76.23	76.67	77.1	77.3	77.56

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4.4

Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

Kabupaten	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TANAH LAUT	3.87	4.93	4.05	2.99	2.93	4.53
KOTABARU	4.81	6.34	4.27	4.45	3.94	6.1
BANJAR	3.72	4.35	2.56	2.57	3.29	3.44
BARITO KUALA	4.25	4.17	4.39	3.24	2.21	1.99
TAPIN	6.13	5.54	6.69	5.24	1.79	5.14
HULU SUNGAI SELATAN	4.2	5.63	5.67	4.22	2.64	2.84
HULU SUNGAI TENGAH	6.28	5.59	4.8	1.67	4.05	2.97
HULU SUNGAI UTARA	3.14	4.23	3.53	2.72	3.37	3.14
TABALONG	3.52	4.42	4.58	2.11	4.12	3.15
TANAH BUMBU	8.76	7.34	8.43	7.14	4.76	8.44
BALANGAN	2.45	1.7	3.81	2.72	1.34	4.31
KOTA BANJARMASIN	7.34	10.79	7.01	5.04	6.02	8.3
KOTA BANJAR BARU	8.1	9.56	8.46	2.59	5.35	5.67

Sumber: Badan Pusat Statistik

Table 4.5
Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 06/02/17 Time: 01:29
 Sample: 2010 2015
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.908044	0.903099	8.756566	0.0000
LOG(X1?)	0.124496	0.057017	2.183503	0.0322
X2?	-0.008209	0.009694	-0.846856	0.3998
X3?	0.053043	0.020155	2.631732	0.0103
R-squared	0.158348	Mean dependent var		9.557765
Adjusted R-squared	0.124227	S.D. dependent var		0.336633
S.E. of regression	0.315030	Akaike info criterion		0.577623
Sum squared resid	7.344055	Schwarz criterion		0.698480
Log likelihood	-18.52731	Hannan-Quinn criter.		0.626005
F-statistic	4.640790	Durbin-Watson stat		0.132475
Prob(F-statistic)	0.004993			

Sumber: Eviews8

Table 4.6
Fixed Effect Modal

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 06/02/17 Time: 01:35
 Sample: 2010 2015
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.16922	0.611310	16.63514	0.0000
LOG(X1?)	0.021510	0.031019	0.693467	0.4906
X2?	-0.015303	0.007937	-1.928217	0.0584
X3?	0.014270	0.006264	2.278206	0.0262
Fixed Effects (Cross)				
_TANAHLAUT—C	0.010548			
_KOTABARU—C	0.023797			

_BANJAR—C	0.140023
_BARITOKUALA—C	0.045824
_TAPIN—C	-0.612594
_HULUSUNGAISELATA N—C	0.069568
_HULUSUNGAITENGAH —C	0.034190
_HULUSUNGAUTARA —C	0.047983
_TABALONG—C	0.036167
_TANAHBUMBU—C	0.119701
_BALANGAN—C	-0.594582
_BANJARMASIN—C	0.790586
_BANJARBARU—C	-0.111212

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.969666	Mean dependent var	9.557765
Adjusted R-squared	0.962327	S.D. dependent var	0.336633
S.E. of regression	0.065339	Akaike info criterion	-2.437774
Sum squared resid	0.264689	Schwarz criterion	-1.954347
Log likelihood	111.0732	Hannan-Quinn criter.	-2.244249
F-statistic	132.1265	Durbin-Watson stat	1.247270
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews8

Tabel 4.7
Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/02/17 Time: 01:36
Sample: 2010 2015
Included observations: 6
Cross-sections included: 13
Total pool (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.954889	0.592790	16.79329	0.0000
LOG(X1?)	0.025417	0.030492	0.833552	0.4072
X2?	-0.013102	0.007493	-1.748680	0.0845
X3?	0.015853	0.006141	2.581726	0.0118
Random Effects (Cross)				
_TANAHLAUT—C	0.012526			

_KOTABARU—C	0.022792		
_BANJAR—C	0.142113		
_BARITOKUALA—C	0.060269		
_TAPIN—C	-0.608595		
_HULUSUNGAISELATAN—C	0.076474		
_HULUSUNGAITENGAH—C	0.040364		
_HULUSUNGAIUTARA—C	0.066354		
_TABALONG—C	0.032142		
_TANAHBUMBU—C	0.111900		
_BALANGAN—C	-0.583694		
_BANJARMASIN—C	0.762263		
_BANJARBARU—C	-0.134909		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
	Cross-section random	0.351048	0.9665
	Idiosyncratic random	0.065339	0.0335
Weighted Statistics			
R-squared	0.159136	Mean dependent var	0.724163
Adjusted R-squared	0.125047	S.D. dependent var	0.069493
S.E. of regression	0.065003	Sum squared resid	0.312679
F-statistic	4.668234	Durbin-Watson stat	1.079759
Prob(F-statistic)	0.004833		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.023416	Mean dependent var	9.557765
Sum squared resid	8.521439	Durbin-Watson stat	0.039620

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	138.187430	(12,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	259.201023	12	0.0000

Sumber: Eviews8

Nilai distribusi dari Chi-square dari perhitungan menggunakan *e-views 8* adalah sebesar 259.201023 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 10%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Tabel 4.9
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.241082	3	0.5239

Sumber: Eviews8

Nilai distribusi dari *Chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews* 8 adalah sebesar 2.241082 dengan probabilitas 0.5239 (lebih dari 10%), sehingga secara statistik H_0 diterima dan ditolak H_1 , maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Random Effect*. Setelah membandingkan hasil uji tersebut maka penulis memakai model estimasi *Random Effect*.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sesuatu yang menunjukkan seberapa besar variasi variable dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen (X_1, X_2, X_3). Dari hasil regresi produk domestik regional bruto (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), tingkat pengangguran terbuka (X_3), Terhadap Terhadap Jumlah Penduduk miskin Berdasarkan Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2015 Dengan Estimasi *Random Effect*, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.159136 atau sebesar 15%. Hal ini membuktikan variasi 15 variable X_1, X_2, X_3 dapat dijelaskan oleh variabel tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh 15 variable lain diluar model tersebut.

4.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen bersama-sama menunjukkan signifikan atau tidaknya variable dependen. F-hitung

dalam perhitungan menggunakan *E-Views* 8 sebesar 4.668234 dan probabilitasnya sebesar 0.000000 (kurang dari 10%), sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan estimasi *Random Effect*, variable-variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variable dependen (Y).

4.5.4 Uji T

Dari Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent, diketahui nilai prob Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) sebesar $0.4072 > 0,10$ maka variabel (X1) maka tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y). Nilai prob Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar $0.0845 < 0,10$ maka variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y). Nilai prob Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar $0.0118 < 0,10$ maka variabel x3 berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Tabel 4.11
Perhitungan Konstanta Perkabupaten/kota

KABUPATEN/KOTA	C	COEFFICIENT	KONSTANTA
Tanah Laut	9.954.889	0.012526	9,967415
Kota Baru	9.954.889	0.022792	9,954889
Banjar	9.954.889	0.142113	9,967415
Barito Kuala	9.954.889	0.060269	9,954889
Tapin	9.954.889	(-0.608595)	9,967415
Hulu Sungai Selatan	9.954.889	0.076474	9,954889
Hulu Sungai Tengah	9.954.889	0.040364	9,967415
Hulu Sungai Utara	9.954.889	0.066354	9,954889
Tabalong	9.954.889	0.032142	9,967415
Tanah Bumbu	9.954.889	0.111900	9,954889
Balangan	9.954.889	(-0.583694)	9,967415
Banjarmasin	9.954.889	0.762263	9,954889
Banjarbaru	9.954.889	(-0.134909)	9,967415

Dari hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *views* 8 maka dapat dilihat perbedaan dari 13 kabupaten/kota dengan melihat intersep dari masing masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.

4.4 Interpretasi variabel independent terhadap Jumlah Penduduk Miskinyaitu:

4.6.1 Analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Jumlah Penduduk Miskin

PDRB dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu daerah. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Kalimantan selatan tahun 2010 – 2015 dengan nilai probabilitas 0.4072. Hasil tersebut tidak sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB menurut harga konstan berpengaruh terhadap mengurangnya kemiskinan, namun hal ini tidak terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki dua sector yang terbesar yaitu sector pertanian dan pertambangan. Mungkin dikarenakan kesalahan distribusi pemerintah untuk lebih mengembangkan sector pertambangan sebagai sector andalan, sedangkan sector pertambangan membutuhkan tenaga kerja terampil dengan spesifikasi khusus sehingga hanya dapat menyerap jumlah tenaga kerja lebih sedikit, seharusnya pengembangan di sector pertanian juga lebih ditingkatkan dikarenakan sector pertanian lebih dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, itulah yang menyebabkan kenapa meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.

4.6.2 Analisis pengaruh indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010 – 2015. Nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0.013102 memiliki arti bahwa setiap kenaikan IPM sebesar 1% dapat menurunkan Jumlah Penduduk miskin sebesar 0.013102% dan sebaliknya.

4.6.3 Analisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Miskin

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan. Nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.015853 yang berarti bahwa setiap kenaikan pengangguran sebesar 1% dapat menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.015853%. Hasil tersebut sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyebutkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, ketika pengangguran naik jumlah kemiskinan akan ikut meningkat. Sehingga hasil pengujian sesuai dengan hipotesis. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan setiap orang yang menganggur dan tidak bekerja maka tidak akan mempunyai penghasilan, ketika seseorang tidak mempunyai penghasilan maka orang tersebut tidak akan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya baik itu sandang, papan dan pangan dan orang tersebut dapat digolongkan sebagai orang miskin. Sehingga setiap kenaikan satu orang pengangguran sudah pasti kemiskinan akan ikut meningkat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan hasil dari table diatas dapat dilihat bahwa produk domestik regional bruto (PDRB)berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Kalimantan selatan tahun 2010 – 2015 dengan nilai probabilitas 0.4072. hasil tersebut tidak sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB menurut harga konstan berpengaruh terhadap mengurangnya kemiskinan, namun hal ini tidak terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan yang mungkin dikarenakan di Kalimantan Selatan ada dua sector yang terbesar yaitu sector pertanian dan pertambangan
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan hasil Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan tahun 2010 – 2015. Nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0.013102 memiliki arti bahwa setiap kenaikan IPM sebesar 1% dapat menurunkan Jumlah Penduduk miskin sebesar 0.013102 persen dan sebaliknya.

3. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dari tabel di atas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan. Nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.015853 yang berarti bahwa setiap kenaikan pengangguran sebesar 1 persen dapat menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0.015853 persen. Hasil tersebut sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyebutkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, ketika pengangguran naik jumlah kemiskinan akan ikut meningkat. Sehingga hasil pengujian sesuai dengan hipotesis.

5.2 Implikasi

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, penulis menganalisis 3 variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Penduduk Miskin periode 2010-2015. Agar dapat mengetahui cara mengatasi Jumlah Penduduk Miskin di 13 kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2015, maka penulis akan menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Melihat hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa PDRB menurut harga konstan berpengaruh terhadap mengurangnya kemiskinan, namun hal ini tidak terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan yang mungkin dikarenakan di Kalimantan Selatan ada dua sector yang terbesar yaitu sector pertanian dan pertambangan, yang mungkin dikarenakan kesalahan distribusi pemerintah untuk lebih mengembangkan sector pertambangan sebagai sector andalan, sedangkan sector pertambangan membutuhkan tenaga kerja terampil dengan spesifikasi khusus sehingga hanya dapat menyerap jumlah tenaga kerja lebih sedikit, seharusnya pengembangan di sector pertanian juga lebih ditingkatkan dikarenakan sector pertanian lebih dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, itulah yang menyebabkan kenapa meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi tidak

berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Melihat dari hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, ketika pengangguran naik jumlah kemiskinan akan ikut meningkat. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan setiap orang yang menganggur dan tidak bekerja maka tidak akan mempunyai penghasilan, ketika seseorang tidak mempunyai penghasilan maka orang tersebut tidak akan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya baik itu sandang, papan dan pangan dan orang tersebut dapat digolongkan sebagai orang miskin. Sehingga setiap kenaikan satu orang pengangguran sudah pasti kemiskinan akan ikut meningkat.